

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Bandung, Jl. Sumatera No. 40, Merdeka, Sumur Bandung, kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena penerapan kurikulum yang aplikatif menjadi keunggulan SMP Negeri 5 Bandung. Penerapan ini dibuktikan dengan penerapan-penerapan program yang ada di SMP negeri 5 Bandung, seperti program kantin kejujuran, komunitas pelajar anti korupsi (Kompak), kader penggerak kebijakan (KPK), dan lain sebagainya. SMP Negeri 5 Bandung merupakan sekolah terfavorit di kota Bandung, hal tersebut didasarkan pada konsistensi prestasi-prestasi akademik yang diperoleh sekolah.

3.1.2 Subjek Penelitian

Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009, hlm. 163). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala sekolah, sebagai Kepala SMP Negeri 5 Bandung atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan atau Koordinator program kantin kejujuran.
- b) Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandung.
- c) Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandung.

3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell (dalam Sugiyono 2017, hlm. 4) penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas.

Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009, hlm. 56). Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah implementasi kantin kejujuran sebagai pendidikan antikorupsi untuk pembentukan karakter jujur siswa.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*). Menurut Maxfield (dalam Nazir, 1988, hlm. 66) studi kasus adalah “penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”.

Subjek penelitian yaitu individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas akan menjadi suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 1988, hlm. 66).

Lebih lanjut, Nazir (1988, hlm. 67) menyatakan bahwa hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga dan sebagainya, tergantung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu, ataupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena.

Studi kasus mempunyai keunggulan sebagai suatu studi untuk mendukung studi-studi besar di kemudian hari, studi kasus dapat memberikan hipotesis-hipotesis untuk penelitian lanjutan. Dari segi edukatif, maka studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam

Asep Sumarna, 2019

IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR SISWA (STUDI KASUS SMP NEGERI 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisis data serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan (Nazir, 1988, hlm. 67).

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) instrumen penelitian merupakan “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Selain itu, Sugiyono (2013, hlm. 223-224) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”.

Pada penelitian ini, instrumen yang utama digunakan adalah peneliti sendiri. Dalam menunjang penelitian ini, Peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan lapangan.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan ini, peneliti membuat proposal skripsi yang akan diujikan pada sidang proposal. Selanjutnya proposal yang telah mendapatkan persetujuan dari Pembimbing I maupun Pembimbing II, maka peneliti menyusun berbagai kajian kepustakaan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Prosedur Perizinan Penelitian

Prosedur perizinan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu prosedur perizinan penelitian di dalam kampus dan di luar kampus. Tahapan perizinan didalam kampus, yaitu:

- 1) Membuat surat rekomendasi penelitian dari Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang ditandatangani oleh Ketua Departemen.
- 2) Surat rekomendasi dari departemen, selanjutnya diserahkan kepada pihak akademik fakultas untuk dibuatkan surat penelitian yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

- 3) Surat penelitian yang dibuat oleh fakultas, selanjutnya harus mendapat cap fakultas, beserta nomer surat yang diberikan oleh AFTIK FPIPS.

Sedangkan, prosedur perizinan penelitian diluar universitas, yaitu mendapat perizinan dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandung, tahapannya sebagai berikut:

- 1) Surat rekomendasi yang dibuat oleh fakultas dengan dilengkapi proposal skripsi, diserahkan kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandung.
- 2) Setelah mendapatkan izin melalui disposisi izin dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandung, maka peneliti dapat melaksanakan penelitian kepada pihak terkait.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik obsevasi langsung mengenai kegiatan penyerapan aspirasi yang dilakukan di daerah pemilihan Jawa Barat, setelah mengetahui fokus masalah yang akan dibahas. Maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mendukung data penelitian, serta melakukan studi dokumentasi dan catatan lapangan selama melakukan penelitian.

Hasil yang didapatkan kemudian diujikan kebenarannya serta diambil suatu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti berdasarkan masalah yang ada di lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.6.1 Observasi Langsung

Menurut Nazir (1988, hlm. 212) pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Lebih lanjut, Nazir (1988, hlm. 212) menyatakan pengumpulan data baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut: a)

pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, b) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, c) pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja, d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

3.6.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Esterberg mendefinisikan *interview* sebagai berikut;

A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonsumsi makna dalam suatu topik tertentu (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231).

Selanjutnya Esterberg menyatakan bahwa *interview* merupakan hatinya penelitian sosial, bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada *interview* baik yang standar maupun yang dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 232).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Jenis ini dilakukan pada situasi jika seluruh sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama, semua subjek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm. 231) ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan.

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya: a) Rekaman, peneliti menggunakan alat bantu recorder untuk merekam wawancara dengan narasumber dan informan, rekaman tersebut dapat menjadi bukti pendukung dan penguat dalam penelitian, b) Foto-foto penelitian, peneliti akan mengambil foto-foto yang berhubungan dengan aktivitas narasumber sebagai bukti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut yaitu:

3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013, hlm. 247)

3.7.2 Penyajian Data

Alur penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data yang membatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hewchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 249) menyatakan bahwa “...*the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative teks*”. Teks yang bersifat naratif merupakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikankan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.

3.7.3 Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 252) menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi sehingga makna-makna yang muncul dari data dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

3.8 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 268-269) dalam penelitian kualitatif bahwa “Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 270) menyatakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)”.

3.8.1 Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 270) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*”.

3.8.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2013, hlm, 271) bahwa “lama pepanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan, supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.8.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya,

sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

3.8.1.3 Triangulasi

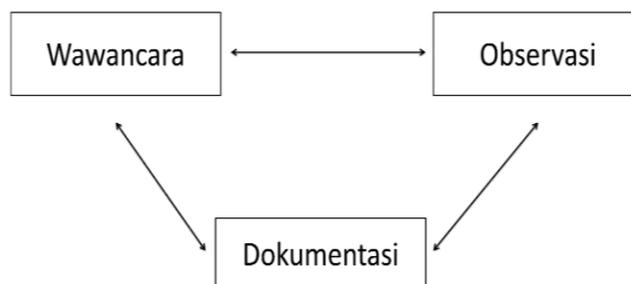
Menurut Sugiyono (2013, hlm. 373) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”. Terdapat tiga cara yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

3.8.1.3.1 Triangulasi Sumber

Cara ini digunakan untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari masing-masing sumber partisipan agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini sumber partisipannya adalah kepala Sekolah, Guru atau pembimbing kantin kejujuran dan siswa SMP Negeri 5 Bandung . Data yang didapat dari ketiga sumber tersebut kemudian di deskripsikan mengenai pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik, setelah itu peneliti membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat.

3.8.1.3.2 Triangulasi Teknik

Menurut Sigoyono (2013, hlm. 374) “triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang sama, teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan antara berbagai sumber, jika data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan.



Gambar. 3.1 Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data
(Sugiyono, 2013, hlm. 273)

3.8.1.3.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi dilakukan untuk mengecek validitas data dengan waktu dan situasi yang berbeda, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan ulang data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.8.1.4 Diskusi Teman Sejawat

Pada penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing selama proses penelitian. Hal tersebut dikarenakan untuk mendapatkan pandangan kritis mengenai hasil penelitian, mendapatkan pandangan yang berbeda sebagai pembanding, dapat membantu mengembangkan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

3.8.1.5 Analisa Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 275) “melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Pendapat tersebut menandakan bahwa jika dalam penelitian terdapat data yang saling bertentangan, maka harus melakukan pengecekan ulang terhadap data penelitian.

3.8.1.6 Member Check

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276) “*member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang kepada pemberi data, supaya data yang diperoleh kredibel.

3.8.2 Uji Transferability

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 276) bahwa “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil”.

3.8.3 Uji Dependability

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 277) *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti dan Pembimbing melakukan audit terhadap seluruh proses kegiatan penelitian, supaya hasil dari penelitian ini kredibel dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3.8.4 Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2013, hlm. 277). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan mengenai kaitan antara proses dengan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan fungsi penelitian, hal tersebut ditujukan agar tidak ada suatu hasil yang didapat tanpa proses yang dilalui.